

## ABSTRACT

Anies Rohidayah. 2017. *Eco-Sufism in Ahmad Tohari's Selected Literary Works*. Yogyakarta: English Language Study, Graduate Program, Sanata Dharma University

Embarking from the concerns about the increasingly aggrieved earth caused by irresponsible deeds of human beings, this study explores the ecological theme in Tohari's *Di Kaki Bukit Cibalak*, *The Dancer* (a trilogy which consists of *Notes for Momma*, *A Shooting Star at Dawn*, and *The Rainbow's Arc*), *Orang-orang Proyek*, and *Karyamin's Smile* through the perspective of Eco-Sufism. Eco-Sufism is an amalgamation of ecocriticism and Sufism. This combination suits the character of Tohari's works which accentuate the depiction of nature and the dissemination of moral teaching, particularly Islamic values. This study aims to reveal the way eco-Sufism sees the ecological problems in Tohari's selected works and the offered solution regarding the problems reflected in the works.

This study employs library research to collect the data that are in the form of words, phrases, and sentences. Eco-Sufism concept by Seyyed Hossein Nasr is mainly used to accommodate the analysis of the collected data. In addition, descriptive analytical technique is applied to present the result of the analysis. Accordingly, two questions are formulated. The first is how the ecological problems in Ahmad Tohari's selected literary works are seen through the perspective of eco-Sufism and the second is what values of eco-Sufism are offered as the solution of ecological problems reflected in those work.

This study finds that the ecological problems described in Tohari's works are rooted in the inharmonious relationship between human beings and the Creator. The ignorance of God's signs in the universe leads modern humans divorce religion from science and technology. As a result, the modernization process is conducted in secular way. In the perspective of Nasr, the materialistic spirit attached to the secularized modernization triggers the greed for money and possession which make human beings justify any means to achieve the wealth, including corruption and abuse of power. Human beings have betrayed God's mandate as a *khalifa*/vicegerent who is assigned to keep the harmony and balance of earth life. They harm the nature and disturb the habitats of the living inhabitants.

Further in his narratives, Tohari also offers solutions to the salvation of nature through the spirituality of Sufism reflected in his created characters and on the way he writes his narratives. The spirituality of Sufism found in his works are *tawba*, *wara'*, *zuhd*, *faqr*, *mahabbah*, and *uzlah*. Through the spirituality of Sufism, the harmonious life between humankind, God and nature can be restored.

*Keywords: eco-sufism, Sufism, ecological problem, vicegerency, Ahmad Tohari*

## ABSTRAK

Anies Rohidayah. 2017. *Eco-Sufism in Ahmad Tohari's Selected Literary Works*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma.

Berangkat dari keprihatinan terhadap bumi yang semakin menderita akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab, penelitian ini mengeksplorasi tema ekologis pada karya Ahmad Tohari yaitu *Di Kaki Bukit Cibalak*, *The Dancer* (trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* yang terdiri dari *Catatan buat Emak*, *Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala*), *Orang-orang Proyek*, dan *Karyamin's Smile* dalam pandangan eko-sufisme. Eko-sufisme adalah sebuah kajian perpaduan dari teori ekokritik dan Sufisme. Perpaduan teori ini merupakan hal yang tepat untuk meneliti karya-karya Tohari yang kental dengan penggambaran unsur alam dan penyebaran ajaran moral, khususnya nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana eko-sufisme melihat permasalahan ekologi dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada karya-karya terpilih dari Tohari.

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat. Konsep eko-sufisme dari Seyyed Hossein Nasr banyak digunakan dalam melakukan analisa pada data yang terkumpul. Selanjutnya hasil dari analisa disampaikan dengan teknik deskriptif-analitis. Penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah. Yang pertama adalah bagaimana permasalahan ekologi dalam karya sastra terpilih Ahmad Tohari dilihat melalui sudut pandang eko-sufisme dan yang kedua adalah nilai eko-sufisme apa yang ditawarkan dalam karya-karya tersebut terkait solusi permasalahan ekologi yang ada.

Penelitian ini mengungkap bahwa permasalahan ekologi yang digambarkan oleh Tohari dalam karya-karyanya bermuara pada melemahnya hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta. Sikap abai terhadap tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang ada di alam semesta ini membuat manusia modern menceraikan agama dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai akibatnya, arus modernisasi yang terjadi berjalan secara sekuler. Dalam perspektif Nasr, paham materialisme yang melekat pada arus modernisasi yang sekuler ini menghidupkan sifat tamak akan harta yang membuat manusia menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkannya, termasuk korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Manusia telah mengkhianati amanah Tuhan sebagai khalifah di muka bumi yang seharusnya menjaga dan merawat keseimbangan kehidupan di bumi. Sebaliknya, mereka justru melakukan perusakan terhadap alam.

Lebih lanjut dalam karya-karyanya, Ahmad Tohari juga menawarkan solusi bagi penyelamatan alam melalui spiritualitas sufisme yang tersirat pada tokoh-tokoh yang dia ciptakan serta pada caranya penulisan narasi. Spiritualitas sufisme yang terdapat pada karya-karyanya adalah *taubat*, *wara'*, *zuhud*, *faqir*, *mahabbah*, dan *uzlah*. Melalui spiritualitas sufisme ini harmonisasi dengan Tuhan dan alam dapat dirajut kembali.

*Kata Kunci: eko-sufisme, sufisme, kerusakan alam, khalifah, Ahmad Tohari*